

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi adalah peranan daripada modal atau investasi. Modal merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Pentingnya investasi dalam pembangunan mendorong sektor swasta untuk ikut berpartisipasi dalam memperkuat tumbuhnya perencanaan ekonomi. Seperti pembangunan sarana dan prasarana yang tujuannya untuk menarik para investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Investasi yang diperoleh dari dalam negeri dapat dihimpun melalui sumber tabungan masyarakat, pajak dan tabungan pemerintah. Sedangkan investasi yang diperoleh dari luar negeri dapat berupa pinjaman dan penanaman modal asing di Indonesia (Rosyidi,2004).

Pembentukan modal atau investasi sekarang ini sebagian dilakukan oleh kalangan dunia usaha, terutama perusahaan-perusahaan. Apabila perusahaan melihat adanya peluang penanaman modal yang menguntungkan, maka pemiliknya akan menanam kembali sebagian keuntungannya ke dalam perusahaan sendiri. Banyaknya investasi yang direalisasikan di dalam suatu negara akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Sedangkan sedikitnya investasi yang direalisasikan akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan (Rosyidi,2004).

Masuknya investor asing ke Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan modal. Demikian halnya dengan investasi di Sumatera Barat khususnya Penanaman Modal Asing (PMA). Saat ini banyak berdiri pabrik dan

tempat-tempat industri yang dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah Sumatera Barat untuk meningkatkan kesejahteraan. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki daya tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan. Serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang tinggi kepada pemakainya (Dumairy,1997).

Kondisi penanaman modal asing saat ini masih mempertimbangkan jumlah industri yang ada dan fasilitas-fasilitas pendukung. Perkembangan industri di Sumatera Barat tidak lepas dari banyaknya proyek yang dibiayai oleh penanaman modal asing. Diketahui kondisi tersebut berupa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan investasi penanaman modal asing. Faktor tersebut antara lain produk domestik regional bruto, inflasi, nilai tukar dan jumlah industri.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Investasi penanaman modal asing itu pada umumnya cenderung untuk mencapai tingkat yang lebih besar. Misalnya meningkatnya produk domestik regional bruto dikarenakan tingkat kegiatan ekonomi yang ditentukan oleh besarnya permintaan dan kemampuan untuk membayar barang dan jasa. Sehingga dapat menarik minat investor untuk membiayai proyek-proyek yang ada.

Dapat dilihat juga dari nilai tukar yang tinggi akan mempengaruhi investor asing. Apabila terjadi depresiasi rupiah terhadap mata uang asing, bagi para investor asing menganggap harga-harga di Sumatera Barat akan mengalami penurunan. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah harga bahan baku impor untuk produksi, maka dapat mendorong proses industrialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan kondisi tersebut pihak investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya (Kamaluddin,2001).

Tabel 1.1 Penanaman Modal Asing yang Direncanakan dan Direalisasikan di Sumatera Barat Tahun 2010 – 2014

Tahun	PMA Direncanakan (USD)	PMA Direalisasikan (USD)
2010	30.560.730	17.807.960
2011	28.445.500	22.456.000
2012	27.775.450	25.550.750
2013	25.550.250	29.800.550
2014	30.580.200	70.783.530

Sumber: BKPM Provinsi Sumatera Barat 2015

Sumatera Barat juga menjadi salah satu provinsi yang menjadi tujuan PMA oleh perusahaan-perusahaan multinasional. Setiap tahunnya ada sejumlah proyek PMA yang disetujui dan dilaksanakan dengan modal yang besar. Contoh dari tahun 2010 ada PMA yang direncanakan oleh pemerintah Sumatera Barat sebesar USD 30.560.730. Karena minat investor pada tahun 2010 masih belum besar, mengingat kejadian gempa bumi yang terjadi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 yang menyebabkan perekonomian Sumatera Barat melemah. Para investor asing masih berpikir untuk menanamkan modalnya di Sumatera Barat, maka PMA yang dapat direalisasikan hanya sebesar USD 17.807.960.

Begitu juga dengan PMA pada tahun 2011 dan 2012, dimana PMA yang direalisasikan di Sumatera Barat tidak sesuai dengan PMA yang direncanakan karena izin prinsip dari PMA tidak terakumulasi. Namun pada tahun 2013 PMA direalisasikan lebih besar dari PMA yang direncanakan. Dimana PMA yang terealisasi sebesar USD 29.800.550 dari PMA yang direncanakan sebelumnya USD 25.550.250.

Pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa PMA di Sumatera Barat melampaui target. Dari PMA yang telah direncanakan sebesar USD 30.580.200 dan yang terealisasikan sebesar USD 70.783.530. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2014 ini tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Terjadi karena peminat potensi daerah Sumatera Barat cukup signifikan peningkatannya. Ini ditunjukkan dengan sudah adanya izin prinsip dari PMA yang telah terakumulasi dari pemerintah di Sumatera Barat.

Persoalan penanaman modal asing di sektor industri Sumatera Barat pada informasi saat ini realisasi investasi asing dan perizinan telah melampaui target. Karena peminat potensi daerah Sumatera Barat cukup signifikan peningkatannya dibandingkan tahun sebelumnya. Dapat dilihat bahwa minat investor asing yang besar untuk menanamkan modalnya karena Sumatera Barat mempunyai iklim yang kondusif untuk dilakukannya investasi. Misalnya dapat dilihat dari PDRB Sumatera Barat yang setiap tahun mengalami peningkatan. Apabila PDRB meningkat maka investasi akan bertambah tinggi juga.

Kemudian inflasi di Sumatera Barat juga masih stabil, apabila inflasi masih stabil maka investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Dapat

dilihat juga dari nilai tukar walaupun dapat dikatakan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak tetap dan terus berubah tetapi pemerintah berusaha menjaga stabilitas perekonomiannya. Oleh sebab itu tidak ada keraguan bagi investor asing melakukan PMA di Sumatera Barat.

Faktor lainnya yaitu jumlah industri besar dan sedang yang mengalami peningkatan juga menjadi salah satu tujuan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka pada saat ini Sumatera Barat menjadi salah satu target investor asing menanamkan modalnya sehingga Realisasi PMA sekarang melampaui target yang telah direncanakan.

Berdasarkan informasi diatas, maka perlu diadakan tentang pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), inflasi, nilai tukar dan jumlah industri terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor industri di Sumatera Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Apakah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, nilai tukar dan jumlah industri berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri di Sumatera Barat ?
2. Manakah dari variabel tersebut yang paling dominan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri di Sumatera Barat ?
3. Kebijakan apa saja yang dapat diimplikasikan untuk meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri di Sumatera Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perkembangan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, nilai tukar, jumlah industri dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisa apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, nilai tukar dan jumlah industri berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri di Sumatera Barat.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi dan memberikan arah yang jelas pada studi ini, maka ruang lingkup kajian difokuskan pada :

1. Wilayah studi adalah Provinsi Sumatera Barat.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) yang diambil adalah dari sektor industri.
3. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan.
4. Inflasi yang digunakan adalah inflasi Provinsi Sumatera Barat.
5. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar nominal rupiah terhadap USD.
6. Jumlah industri yang dipilih adalah jumlah industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang terdapat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui pengaruh dari PDRB, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan jumlah industri terhadap

penanaman modal asing sektor industri di Sumatera Barat.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor penanaman modal asing sektor industri di Sumatera Barat.
3. Sebagai bahan informasi untuk semua pihak yang berkepentingan penetapan atau pelaksanaan kebijakan peningkatan penanaman modal asing sektor industri di Sumatera Barat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tentang penanaman modal asing yang saat ini masih kurang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas enam bab yaitu :

BAB I berisi bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kerangka teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian. Terdiri dari pengertian investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, teori investasi, pengertian penanaman modal asing, faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing, pengertian nilai tukar, pengertian industri, klasifikasi industri, tinjauan literatur dan hipotesis.

BAB III berisi metodologi penelitian yang menguraikan jenis penelitian, daerah penelitian, data dan sumber, spesifikasi model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV berisi profil Provinsi Sumatera Barat, profil PDRB di Sumatera Barat, profil inflasi di Sumatera Barat, profil nilai tukar di Sumatera Barat, profil jumlah industri di Sumatera Barat dan profil penanaman modal asing di Sumatera Barat.

BAB V berisi hasil penelitian, terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi.

BAB VI berisi kesimpulan dan saran.

